

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan non-formal seperti pendidikan agama juga menjadi elemen esensial dalam kehidupan. Salah satu bentuk pendidikan agama yang khas di Indonesia adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk mendidik akhlak dan membentuk kepribadian santri.

Pondok pesantren memiliki keunikan, di mana para santri dan santriwati tinggal di lingkungan pesantren yang sering disebut asrama. Kehidupan di asrama ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab melalui aturan-aturan yang diterapkan. Menurut Amiansyah (2019), salah satu ciri khas pondok pesantren adalah penerapan disiplin yang bertujuan untuk melatih santri agar memiliki sikap yang taat pada peraturan dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh para mubalig sebagai tempat membimbing generasi penerus dan penyebar agama Islam di daerah masing-masing. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan termasuk disiplin waktu. Disiplin waktu di pondok pesantren bukan hanya

Disiplin berarti mengikuti atau mengikuti aturan yang telah dibuat atau ditetapkan (Aftiani, 2013). Semakin buruk kedisiplinan siswa, semakin mempengaruhi hasil belajarnya, termasuk kesehatan mentalnya. berkaitan dengan ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan, tetapi juga mencerminkan sikap dan etika santri terhadap aturan dan norma yang berlaku

Disiplin waktu diartikan suatu tatanan dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pengendalian diri dan sikap mental dan juga sebagai pengatur dalam berkehidupan bermasyarakat sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki.¹

Kondisi kedisiplinan waktu yang rendah dapat memengaruhi suasana belajar dan interaksi sosial di dalam pondok. Ketidaktepatan waktu santri tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada teman-teman dan pembimbing yang lainnya. Jika santri terlambat, mereka akan mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan suasana yang tidak kondusif. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik dan perasaan negatif bagi santri. Hal ini perlu diberikan layanan bimbingan konseling khususnya layanan konseling individual.

Layanan konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang

¹ Ari Sugiharjo, "Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok" Pekalongan : Didatikum, 2014 vol.16, No. 2 Oktober (2014) hlm.26

permasalahan yang dialami klien.²

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa Layanan konseling individu adalah proses yang terjadi dalam hubungan antara individu yang mengalami masalah dengan seseorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu individu tersebut memecahkan kesulitannya secara tatap muka (*face to face*).³

Layanan konseling individual berperan penting dalam membantu santri memahami dan mengatasi masalah kedisiplinan waktu. Melalui pendekatan ini, membantu membentuk dan menanamkan nilai karakter disiplin waktu⁴. Konselor dapat membantu santri untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan, seperti tekanan sosial, kesulitan dalam manajemen waktu, atau permasalahan pribadi lainnya. Dengan demikian, santri dapat belajar untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatur waktu mereka.

Layanan konseling individual juga memberikan ruang bagi santri untuk mendapatkan dukungan emosional. Dalam lingkungan pondok pesantren yang mungkin terikat dengan aturan yang ketat, santri sering kali merasa tertekan. Melalui layanan konseling, mereka dapat mengekspresikan perasaan dan kekhawatiran mereka, serta mendapatkan perspektif baru tentang masalah yang dihadapi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen santri

² Citra imelda usman, “Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan Oleh Guru BK Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik”, Padang, Jurnal Counseling Care, Vol 1, no 2 (2017), hlm.38

³ Prayitno, *Konseling profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) h.107

⁴ Ibid. h.37

terhadap disiplin waktu. Begitu juga yang dialami oleh santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.

Layanan konseling individual diberikan secara individu agar manfaat dari layanan konseling individual berjalan dengan sebaiknya. Layanan konseling individual yang berkualitas yang diberikan oleh guru BK pondok pesantren dapat memberikan pengaruh positif kepada santri yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat membantu santri untuk puas dengan bantuan terkait permasalahan didalam dirinya maupun dilingkungan pondok pesantren.⁵

Berdasarkan observasi awal 15 april 2024, didapati hampir setiap hari di MA Al-Falah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau terlambat hadir pada kegiatan pagi, ada beberapa santri yang membolos jam belajar, ada santri yang tidak melaksanakan sholat berjamaah dimesjid dengan berbagai alasan.⁶ Kebiasaan terlambat adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin atau berulang sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan otomatis, menetap dan bisa memberikan rasa nyaman bagi individu itu sendiri, sehingga bisa memberi efek kecanduan.⁷ Permasalahan keterlambatan sering terjadi berulang di lingkungan pesantren untuk itu dengan adanya layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK dapat membantu persoalan masalah disiplin waktu yang terjadi di Pondok Pesantren.

⁵ Armayuzayunita, Hermawati, "Peran Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Di Ponpes Modern An-Nursali Binjai" Binjai, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Vol 7 No 2 (2024) hlm. 4564

⁶ Observasi awal, 15 april 2024

⁷ Ariana Pangstuti, Muhammad Yuliansyah, Muhammad Eka Prasetya, *Strategi Analisis Disiplin siswa Dengan Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Pada SMAN Banjarmasin* Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Vol 3, No 2 (2020) hlm.40-44

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Displin Waktu Santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine AL-Falah Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana layanan konseling individual terhadap masalah disiplin waktu santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, untuk lebih terarahnya dalam penelitian ini karena banyak aspek yang akan dibahas, maka peneliti membatasi masalah Layanan Konseling Individual Terhadap masalah disiplin waktu Santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Padang, yaitu :

1. Tahap Pengantaran Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri Di Pondok Pesantren AL-Falah Padang.
2. Tahap Penjajakan Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Displin Waktu Santri Di Pondok Pesantren AL-Falah Padang
3. Tahap Penafsiran Layanan Konselng Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Padang
4. Tahap Pembinaan Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah

Disiplin Waktu Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Padang.

5. Tahap Penilaian Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Padang.

D. Tujuan Penelitian

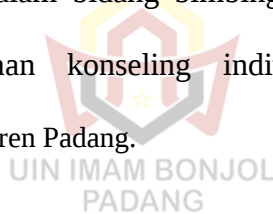
Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Tahap Pengantaran Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri Di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang.
2. Mendeskripsikan Tahap Penjajakan Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri Di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang.
3. Mendeskripsikan Tahap Penafsiran Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang.
4. Untuk Mengetahui Tahap Pembinaan Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang.
5. Untuk Mengetahui Tahap Penilaian Layanan Konseling Individual Terhadap Masalah Disiplin Waktu Santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu :

1. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masalah kedisiplinan santri terhadap waktu.
2. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam layanan konseling individual terhadap masalah disiplin waktu santri
3. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan program pembinaan kedisiplinan santri.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan santri Pesantren Padang.



F. Definisi Operasional

Untuk membantu pembaca agar mudah memahami dan mengakses informasi yang disampaikan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mencantumkan kata kunci atau istilah pokok yang terkandung dalam proposal ini, adapun kata kunci yang perlu dijelaskan meliputi:

1. **Layanan konseling individual** : Secara etimologis, istilah konseling bermula dari Bahasa Latin, yaitu *consilium* yang memiliki arti “dengan atau bersama” disusun dengan “menerima atau memahami”. Namun dalam bahasa *Anglo-soxon*, ialah

konseling bermula dari *sellan* yang bermakna “menyerahkan atau menyampaikan”. Maka dari itu konseling ialah sebuah proses pemberian bantuan melalui layanan konseling yang dilakukan dengan cara wawancara konseling antara konselor dan konseli yang dipimpin oleh ahli yang bermuara pada penyelesaian problem yang dihadapi oleh konseli.⁸ Konseling individual yang dikemukakan oleh Sofian Willis adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁹ Melalui layanan konseling individual konseli dapat memahami keadaan yang dialaminya, lingkungannya, problem yang dihadapi, kekuatan dan kelemahannya, serta upaya dalam mengatasi problem yang sedang

⁸ Deni Febrian, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Teras, 2011), h. 9

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Dan Teori Praktek*, (Bandung :Alfabeta, 2013), h.

dihadapinya.¹⁰

2. Kedisiplinan

: Menurut Suharsimi Arikunto, kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran diri yang ada pada hatinya.¹¹ Menurut Prijadaminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui dari serangkaian proses dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, keteraturan dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.¹² Dalam konteks penelitian ini kedisiplinan seperti bolos belajar, datang tidak tepat waktu, suka melawan dan berkelahi.

3. Santri

: A.H. Menurut John, istilah santri berasal dari bahasa Tamil dan berarti guru Alquran. Nurcholish Madjid juga memiliki pandangan berbeda dalam pandangannya bahwa asal kata “Santri” jelas dari dua pendapat. Pertama, kata Sansekerta dikatakan berasal

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 158

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2000), h. 155.

¹² Desi Loviana Fitriani Nur Janah, “Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Pencerahan* 10, no. 2 (2016): 95

dari kata Sansekerta "sustri," yang berarti melek huruf. Menurut Nurcholish Madjid, pendapat ini didasarkan pada hukum siswa kelas sastra Jawa yang mencoba mempelajari agama melalui buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab. Kedua, ada pendapat bahwa kata santri sebenarnya berasal dari kata bahasa Jawa "cantrik".¹³ Dalam penelitian ini santri Pondok Pesantren Perumahan Minangkabau Padang.

Berdasarkan definisi diatas maka judul yang dimaksud dalam penelitian adalah pelaksanaan layanan konseling individual terhadap masalah disiplin waktu santri di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Yayasan Shine Al-Falah Padang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini berpedoman kepada teknik atau sistematika penulisan yang berlaku di UIN Imam Bonjol Padang dan buku-buku pedoman dalam penulisan karya ilmiah lain. Agar lebih terarah dan terstruktur penelitian ini, penulis merancang sistematika penulisan ini mejadi beberapa bab dan setiap pembagian bab penulis jabarkan lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai berikut :

¹³A. N Rasyid, "Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Dalam Menghadapi Stres Berpisah Dengan Orang Tua Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Subululhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun," 2020, IAIN Surakarta, Bimbingan Konseling, Surakarta.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional hingga sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua ini membahas tentang tinjauan pustaka atau teori apa saja yang menjadi kerangka penelitian yang relevan dengan pelaksanaan layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren perumahan minangkabau

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan meliputi tujuan khusus penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait pelaksanaan layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Ponpes Perumahan Minangkabau Padang

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dalam sistematika penulisan, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran untuk pengembangan penulisan karya ilmiah di masa mendatang.